

PERAN IBU DALAM PDKTBANG DENGAN SIAP BERAksi (Pemeriksaan Deteksi dini Tumbuh Kembang dengan Sistem Aplikasi BERAksi)

Sofa Fatonah*, Dyeri Susanti

STIKes Budi Luhur Cimahi

*Email: sofafatonah86@gmail.com

Abstrak

Proses perkembangan anak terdapat masa-masa kritis, dimana masa tersebut diperlukan suatu stimulasi yang berfungsi agar potensi anak berkembang. Perkembangan anak akan optimal jika terdapat interaksi sosial yang sesuai dengan kebutuhan anak diberbagai tahap perkembangannya. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal tidak hanya didasari oleh aspek-aspek pertumbuhan, tapi juga harus memperhatikan aspek perkembangan seperti perkembangan motorik, komunikasi, emosi, sosial, dan tingkah laku. Pemantauan terhadap aspek perkembangan belum terlalu dikenal di masyarakat umum, padahal aspek-aspek perkembangan juga sama pentingnya dengan aspek pertumbuhan pada seorang anak. System aplikasi BERAksi dengan sasaran ibu anak pra sekolah TK Islam Plus Al Muhaajir, tujuan pengabdian masyarakat untuk mengetahui peran ibu dalam pemeriksaan Deteksi Dini tumbuh Kembang dengan aplikasi BERAksi dan kesadaran ibu sehingga ibu dapat berperan aktif dalam pemantauan deteksi dini tumbuh kembang anak. Peran ibu dalam pemeriksaan deteksi dini Sebagian besar Cukup 22 orang (40,3%) dan perkembangan dengan Aplikasi BERAksi Sebagian besar Sesuai 55 orang (88,71%).

Kata kunci: Peran Ibu, Pemeriksaan dini, Tumbuh Kembang

Abstract

The process of child development has critical periods, during which stimulation is needed to develop the child's potential. Child development will be optimal if there is social interaction that is appropriate to the child's needs at various stages of development. The process of optimal child growth and development is not only based on growth aspects, but must also pay attention to developmental aspects such as motoric, communication, emotional, social, and behavioral development. Monitoring of developmental aspects is not yet well known in the general public, even though developmental aspects are just as important as growth aspects in a child. The BERAksi application system targets mothers of preschool children at TK Islam Plus Al Muhaajir, the purpose of community service is to understand the role of mothers in Early Detection of Growth and Development examinations with the BERAksi application and maternal awareness so that mothers can play an active role in monitoring early detection of child growth and development. The role of mothers in early detection examinations Mostly Sufficient 22 people (40.3%) and development with the BERAksi Application Mostly Appropriate 55 people (88.71%).

Keywords: Role of Mother, Early Examination, Growth and Development

Pendahuluan

Pada saat Majelis Umum PBB berlangsung pada tahun 2015, para pemimpin dari 193 negara membuat janji global untuk berupaya menciptakan dunia yang lebih baik selama 15 tahun ke depan. Kesepakatan global ini kemudian termanifestasi dalam 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang bertujuan mengatasi berbagai tantangan utama dunia, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, kelaparan, penyakit, serta perubahan iklim [1]. Agenda 2030 menekankan pentingnya mencapai kesetaraan dan memastikan bahwa setiap anak, di manapun berada, mendapatkan kesempatan optimal untuk tumbuh dan berkembang melalui investasi dan intervensi dini.

Penekanan khusus diberikan pada tahap-tahap penting perkembangan otak, terutama pada usia 36-59 bulan, di mana kemampuan kognitif, sosio-emosional, dan fisik anak berkembang pesat. Pengukuran perkembangan anak dapat dilakukan melalui instrumen seperti SDIDTK, yang mencakup aspek bahasa, motorik, sosial, dan kemandirian [2].

Menurut World Health Organization (WHO), lebih dari 200 juta anak di bawah usia 5 tahun di dunia mengalami gangguan perkembangan, dan lebih dari 60% anak usia dini berisiko tidak mencapai tugas perkembangan sesuai umurnya. Estimasi dari studi tersebut menunjukkan bahwa sekitar 250 juta anak di negara berpenghasilan rendah dan menengah berpotensi tidak mencapai potensi perkembangan maksimalnya, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti stunting dan kemiskinan [3]. Di kawasan ASEAN, prevalensi gangguan perkembangan pada anak di bawah 5 tahun mencapai angka yang mengkhawatirkan, dengan sekitar 35% anak menunjukkan tanda-tanda keterlambatan perkembangan, terutama dalam hal perkembangan bahasa dan mental.

Tumbuh kembang merupakan proses yang berkeseluruhan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Tercapainya tumbuh kembang optimal tergantung pada potensi biologi. Tingkat tercapainya potensi biologik seseorang merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan lingkungan bio-fisiko-psikososial. Tumbuh kembang anak adalah suatu proses yang sifatnya kontinu yang dimulai sejak dalam kandungan hingga dewasa. Proses perkembangan anak terdapat masa-masa kritis, dimana masa tersebut diperlukan suatu stimulasi yang berfungsi agar potensi anak berkembang.[4] Perkembangan anak akan optimal jika terdapat interaksi sosial yang sesuai dengan kebutuhan anak diberbagai tahap perkembangannya. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal tidak hanya didasari oleh aspek-aspek pertumbuhan, tapi juga harus memperhatikan aspek perkembangan seperti perkembangan motorik, komunikasi, emosi, sosial, dan tingkah laku. Pemantauan terhadap aspek perkembangan belum terlalu dikenal di masyarakat umum, padahal aspek-aspek perkembangan juga sama pentingnya dengan aspek pertumbuhan pada seorang anak. Sebagian besar masyarakat masih kurang memahami bahwa gangguan ataupun penyimpangan perkembangan anak bisa dideteksi secara dini untuk meminimalkan dampak negatif yang lebih luas dari gangguan tersebut. Keadaan ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan yang masih rendah tentang pentingnya pemantauan perkembangan anak

Di Indonesia, masalah gangguan perkembangan pada anak pra sekolah juga menunjukkan angka yang signifikan. Data hasil pemeriksaan tumbuh kembang pada 391.000 balita pada Desember 2021 mengungkapkan bahwa 13–18% di antaranya mengalami gangguan perkembangan [5]. Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Barat, tahun 2023 baru 68.26% anak pra sekolah (balita) melakukan SDIDTK, menurun 11.58% dibanding 2022 79.84% [6]. Kondisi ini semakin terlihat di Kota Bandung, di mana pada tahun 2022 tercatat sebanyak 246 dari 5.359 balita (4,6%) telah dirujuk untuk mendapatkan intervensi lebih lanjut akibat berbagai gangguan seperti speech delay, gangguan motorik kasar, gangguan sosial kemandirian, gangguan pemusatan perhatian, dan autisme. Cakupan di Cimahi juga masih rendah, 56.92% [6].

Selain faktor kesehatan, keberhasilan intervensi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi dan karakteristik lingkungan lokal [7]. Di Kota Bandung, perbedaan akses terhadap fasilitas kesehatan dan keberagaman latar belakang sosial ekonomi menuntut perlunya pendekatan yang disesuaikan dengan konteks lokal. Upaya pemeriksaan tumbuh kembang anak secara rutin dan pemberian edukasi kepada orang tua dianggap sebagai strategi efektif untuk mendeteksi dini gangguan perkembangan serta memberikan intervensi yang tepat waktu. Hal ini sejalan dengan anjuran global dan penelitian yang menekankan pentingnya intervensi berbasis komunitas untuk mendukung pertumbuhan anak secara optimal [8]. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Dyeri, dkk bahwa Hasil riset kompilasi aplikasi bernama BERAksi[9], menampilkan empat fitur menu, meliputi 1) Tumbuh Kembang, 2) Perkembangan, 3) Gizi Seimbang, dan 3) Pola Asuh. Keunggulan aplikasi Program BERAksi dibandingkan aplikasi sejenis adalah memiliki pembaruan berupa intervensi pemberian gizi seimbang bagi balita yang mengalami stunting dan malnutrisi dengan menu-menu yang telah dikonsultasikan dan direkomendasikan oleh ahli gizi, serta memiliki menu pola asuh yang telah dikonsultasikan dan disarankan oleh psikolog anak. Input data lapangan ke dalam aplikasi BERAksi dapat disimpan dan diunduh di Google Spreadsheet. Aplikasi BERAksi dapat diunduh tanpa membayar melalui Playstore menggunakan perangkat seluler berbasis Android yang terhubung ke jaringan internet [10]. Tujuan pengabdian masyarakat untuk mengetahui peran ibu dalam pemeriksaan deteksi dini pada anak

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa kegiatan peningkatan peran ibu dalam pemeriksaan deteksi dini tumbuh kembang dengan system aplikasi BERAksi [9] dengan sasaran ibu anak pra sekolah TK Islam Plus Al Muhaajir, tujuan kegiatan untuk mengetahui peran ibu dalam pemantauan deteksi dini tumbuh kembang anak. Metode pelaksanaan diawali dengan penentuan prioritas masalah dengan guru di TK Islam Plus Al Muhaajir. Selanjutnya koordinasi melakukan koordinasi dengan kepala sekolah TK Islam Al Muhaajir. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini diawali dengan sosialisasi di sekolah tersebut, kemudian dilanjutkan dengan persiapan kegiatan dan bahan serta pelaksanaan kegiatan. Sasaran kegiatan ini adalah ibu anak pra sekolah di TK Islam Al Muhaajir, tempat kegiatan di TK Islam Al Muhaajir. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini meliputi kegiatan persiapan samapi dengan pelaksanaan. Pada tahap persiapan merupakan tahap yang diperlukan untuk mengumpulkan data / informasi yang berkaitan dengan sasaran, tahap persiapan dari:

- Melakukan analisis situasi yang digunakan sebagai dasar untuk kegiatan pengabdian masyarakat.
- Melakukan pendekatan dan koordinasi dengan kepala sekolah TK Islam Al Muhaajir.
- Melakukan koordinasi untuk penentuan beban kerja dengan anggota tim pelaksana
- Mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu: pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat diawali pengisian daftar hadir kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner, kemudian penimbangan dan pengukuran antropometri anak pra sekolah serta pemeriksaan tumbuh kembang. Kegiatan edukasi mengenai tumbuh kembang dan gizi seimbang serta tanya jawab dengan ibu, selanjutnya dengan memberikan penjelasan tentang hasil pemeriksaan serta menyampaikan Solusi bila ditemukan masalah kesehatan dan memberikan motivasi kepada ibu untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang secara berkala dengan menggunakan aplikasi BERAksi dan buku KIA. Pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 12 & 18 Maret 2025.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kegiatan pengabdian Masyarakat yang berupa pendampingan dan edukasi pemantauan pemeriksaan deteksi dini tumbuh kembang pada tanggal 12 dan 18 Maret 2025 di TK al Muhaajir Cimahi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peran Ibu

NO	Peran Ibu	Jumlah	Frekuensi (%)
1	Baik	22	35,5
2	Cukup	25	40,3
3	Kurang	15	24,2
	Jumlah	62	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan Tabel 1 sebagian besar peran ibu cukup yaitu sebesar 25 orang (40,3%), peran ibu baik 22 orang (35,5%) dan peran ibu kurang 15 orang (24,2%)



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Peran Ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak dinilai dengan Aplikasi BERAksi

No	Perkembangan Anak	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Sesuai (9-10)	55	88,71
2	Meragukan (7-8)	4	6,45
3	Menyimpang (≤ 6)	3	4,84
	Jumlah	62	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan Tabel 2 perkembangan anak Sesuai 55 orang (88,71%), perkembangan anak Meragukan 4 orang (6,45%) dan perkembangan anak Menyimpang 3 orang (4,84%)



Gambar 2. Pengukuran Tumbuh Kembang

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini diawali dengan suvey pendahuluan untuk melakukan analisis situasi dengan melakukan koordinasi dengan guru sekolah. Ditemukan masalah masih ada orang tua yang belum mengetahui tentang pentingnya deteksi tumbuh kembang anak dan bagaimana pemantauannya. Setelah dilakukan edukasi kepada ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang anak, ibu menjadi lebih mengerti bagaimana peran ibu dalam memantau deteksi dini tumbuh kembang anak berdasarkan usianya. Setelah dilakukan pemeriksaan deteksi dini tumbuh kembang dengan aplikasi BERAksi banyak orang tua atau ibu belum memahami bagaimana cara mengetahui atau mendeteksi dini tumbuh kembang anak dengan adanya aplikasi BERAksi ini memudahkan ibu untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang secara mandiri, walau hasil pemeriksaan masih terdapat 4 orang

yang meragukan sehingga perlu dilakukan pemeriksaan 2 minggu kemudian, setelah dilakukan intervensi oleh orang tua di rumah sehingga perkembangan anak sesuai dengan usia hal ini saat dilakukan pemeriksaan anak-anak masih malu-malu, dan takut dengan kehadiran orang lain, ada 3 orang yang menyimpang sehingga dirujuk ke klinik tumbuh kembang anak.

Peran ibu sangat penting dalam memotivasi untuk selalu memantau tumbuh kembang anaknya secara teratur dengan melihat capaian pertumbuhan dan perkembangannya sesuai umur apabila ada yang tidak sesuai segera ke fasilitas Kesehatan sehingga dapat dilakukan deteksi dini bila ditemukan kelainan atau gangguan tumbuh kembang anak. Peran orang tua terutama ibu merupakan sosok utama yang membentuk anak dalam mencukupi nutrisi serta menstimulasi dan memantau tumbuh kembang anaknya setiap hari. Anak dapat tumbuh dengan sehat dan kemampuannya berkembang dengan baik yang tidak lepas dari peran ibu maupun ayah.

Masa balita merupakan masa yang sangat rentan karena usia balita merupakan pembentuk kepribadian anak sehingga perlu diperhatikan khusus. Terutama peran orang tua dalam perkembangan sangat penting karena harapan pemantauan anak dapat dilakukan dengan baik. Peran orang tua sebagai madrasah pertama dan utama dalam keluarga sehingga orang tua menyadari mengasuh anak secara baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Peran orang tua pada usia dini sangat penting karena anak akan mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, perkembangan mengalami masalah apabila anak akan mengalami kesulitan dalam tahap belajar selanjutnya, dalam keberhasilan pada masa tersebut dibutuhkan peran dalam pengasuhan yaitu orang tua.

Kesimpulan

Dengan diadakannya kegiatan pengabdian Masyarakat dengan pemeriksaan deteksi dini tumbuh kembang anak dan edukasi orang tua dapat meningkatkan peran orang tua dalam pemantauan deteksi dini tumbuh kembang anak sehingga dapat dilakukan deteksi dini apabila ditemukan masalah / gangguan tumbuh kembang anak.

Ucapan Terima Kasih

Dengan selesainya program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mandiri ini kami sampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Kepala Sekolah dan guru-guru TK Islam Al Muhaajir yang telah memberikan fasilitas sehingga program PKM mandiri ini dapat terlaksana
2. Ka.Prodi Pendidikan Bidan tahap profesi yang telah memberikan fasilitas sehingga program PKM mandiri ini dapat terlaksana
3. Ketua LPPM STIKes Budi Luhur Cimahi yang telah memberikan fasilitas sehingga program PKM mandiri ini dapat terlaksana
4. Orang tua TK Islam Al Muhaajir yang membantu sehingga pelaksanaan PKM mandiri dapat terlaksana

Daftar Pustaka

- [1] UNDP, "Sustainable Development Goals," 2023.
- [2] C. B. Domi, "Disiplin Anak Belajar Pak Di Rumah," J. Teol. dan Pendidik. Kristen, vol. 3, pp. 100–115, 2022.
- [3] M. M. Black et al., "Advancing Early Childhood Development: from Science to Scale 1 Early childhood development coming of age: science through the life course," *Lancet*, 2017, doi: 10.1016/S0140-6736(16)31389-7.
- [4] I. K. Labir, N. Sulisnadewi, and I. N. Sumirta, "Peran ibu dalam menstimulasi dengan," J. Gema Keperawatan, vol. 9, no. 1, pp. 22–27, 2016.
- [5] S. Amaliya, N. Azizah, A. W. Kartika, and A. Merdikawati, "Increasing Parent Participation in Early Detection and Development Stimulation in Children Aged 12-36 Months," *Caring*, vol. 2, no. 1, pp. 25–34, 2022, doi: 10.21776/ub.caringjpm.2022.002.01.4.

- [6] Dinas Kesehatan Jawa Barat, “Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat,” Kota Bandung, 2023.
- [7] Z. Vafaenejad, F. Elyasi, M. Moosazadeh, and Z. Shahhosseini, “Psychological factors contributing to parenting styles: A systematic review,” F1000Research, 2021.
- [8] E. L. Grigorenko, “Brain Development: The Effect of Interventions on Children and Adolescents.”
- [9] S. W. Dyeri Susanti, Ryka Juaeriah, Sofa Fatonah H.S, “Aplikasi BERAksi,” 2023.
- [10] D. Susanti, R. Juaeriah, S. Fatonah, and S. Wahyuni, “The Design of an Android-Based " BERAksi " Application for Early Detection of Stunting,” vol. 15, no. 2, pp. 233–240, 2024.